



Psikologi Kognitif

Kuliah XIV: Decision Making

Supriyanto, S.Psi. M.Si



Topik Pembahasan:

1. Konsep & Pengertian Decision Making
2. Tahapan/Siklus Decision Making
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Decision Making



Konsep & Pengertian Decision Making



Pilih yang Mana???

- Sebagian besar teori awal tentang pengambilan keputusan dipengaruhi oleh Teori Expected Utility. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa individu pada dasarnya adalah rasional.
- Jika mereka memiliki semua informasi yang relevan, mereka akan membuat keputusan yang menghasilkan utilitas maksimum yang diharapkan.
- Utilitas mengacu pada hasil yang mencapai tujuan seseorang.

(Goldstein, 2011)

Pendekatan **subjective expected utility theory & Satisficing**:

- Tujuan tindakan manusia adalah untuk mencari kesenangan dan menghindari rasa sakit. Menurut teori ini, dalam membuat keputusan orang akan berusaha memaksimalkan kesenangan (disebut sebagai utilitas positif) dan untuk meminimalkan rasa sakit (disebut utilitas negatif).
- Kita mempertimbangkan opsi satu per satu, dan kemudian memilih satu opsi yang memuaskan atau cukup baik untuk memenuhi kriteria minimum penerimaan. Pada pendekatan ini, kita tidak mempertimbangkan semua opsi yang ada dan kemudian menghitung dengan cermat semua pilihan yang memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian kita.

(Sternberg, 2009)

- Tiga (3) asumsi pengambilan keputusan:
 1. Pembuat keputusan mendapat informasi lengkap tentang semua opsi yang memungkinkan untuk keputusan mereka dan semua kemungkinan hasil dari opsi keputusan mereka.
 2. Pembuat keputusan dapat mengevaluasi perbedaan di antara kedua alternatif, tidak peduli seberapa halus perbedaan di antara opsi tsb.
 3. Pembuat keputusan sepenuhnya rasional. Asumsi rasionalitas berarti bahwa individu membuat pilihan mereka untuk memaksimalkan sesuatu yang bernilai, apa pun sesuatu itu.

(Sternberg, 2009)

Pengertian Decision Making:

- Pengambilan keputusan merupakan proses-proses sadar yang didasari atas fakta-fakta dan nilai-nilai yang melibatkan aktivitas tingkah laku memilih dari satu atau lebih alternatif dengan maksud untuk mencapai suatu keadaan yang diinginkan.

(Harrison, 1987)

- Dalam membuat keputusan, individu tidak hanya mengidentifikasi sebanyak mungkin alternatif, namun juga memilih satu alternatif terbaik yang sesuai dengan tujuan, keinginan, gaya hidup, dan nilai-nilai yang dianutnya.

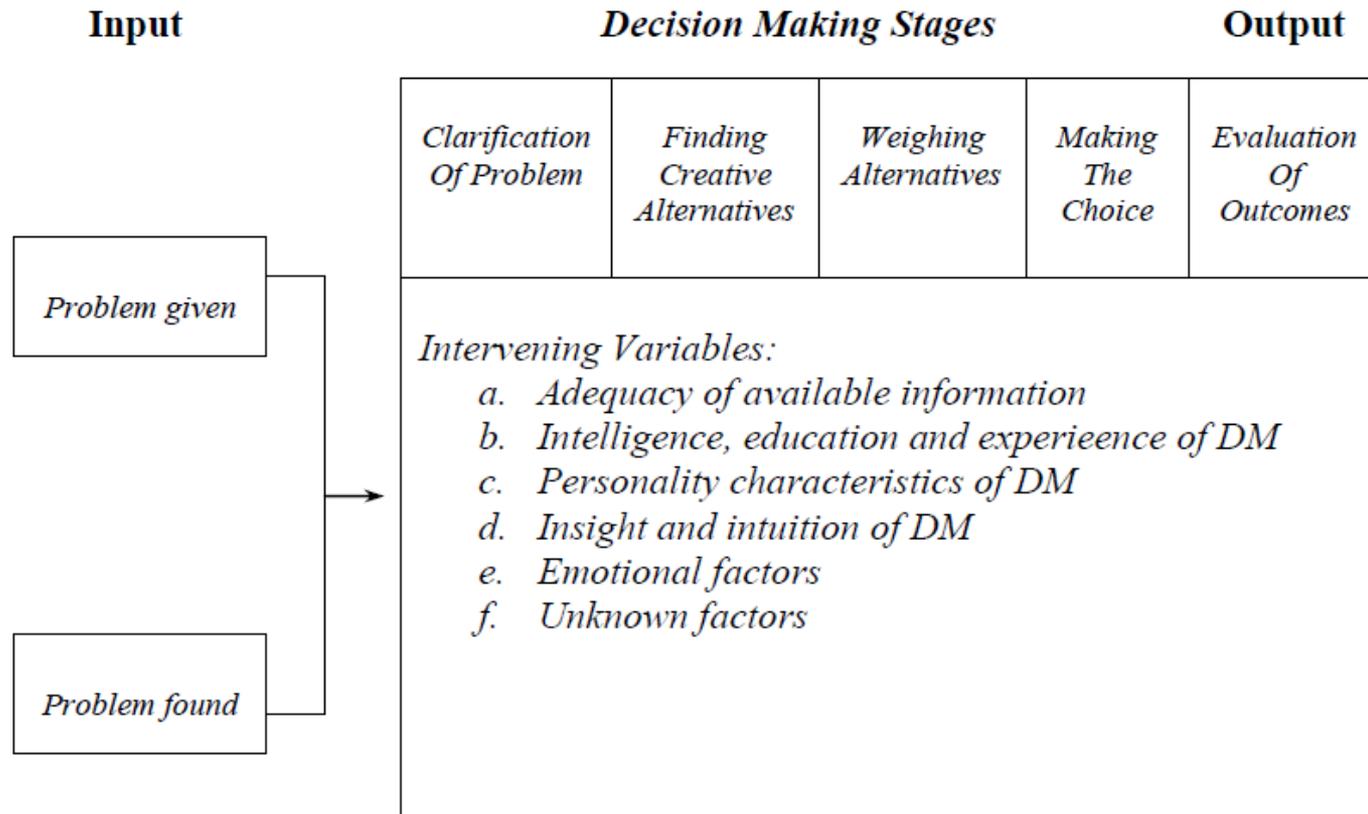
Seorang dikatakan telah mengambil keputusan bila:

- (1) Ia telah memulai serangkaian reaksi perilaku yang diarahkan pada sesuatu yang lebih disukai; atau
- (2) Ia telah memantapkan pikirannya untuk melakukan beberapa tindakan; atau
- (3) Yang paling umum adalah ia telah membuat keputusan mengenai apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu setelah sebelumnya mempertimbangkan berbagai alternatif.

Harrison (1987)

Tahapan Pengambilan Keputusan





Gambar 2.1. Proses pengambilan keputusan.

Tahapan Pengambilan Keputusan:

1. Klarifikasi masalah (*clarification of the problem*), bagian dari aktivitas pengambilan keputusan yang baik adalah mengklarifikasi masalah yang sebenarnya dihadapi. Banyak bukti keputusan yang keliru disebabkan karena keputusan yang dibuat bukanlah masalah yang sesungguhnya.
2. Menemukan alternatif-alternatif yang kreatif (*finding creative alternatives*), mencoba untuk menggali semua kemungkinan jika dilihat hasilnya tidak realistik.
3. Mempertimbangkan alternatif-alternatif (*weighing alternatives*), mengarahkan pada pengujian berbagai pro dan kontra terhadap alternatif-alternatif yang telah dikembangkan pada tahap-tahap selanjutnya. Setiap keputusan yang penting harus dipertimbangkan secara serius.

Tahapan Pengambilan Keputusan:

4. Membuat pilihan (*making the choice*), tahap memilih diantara alternatif-alternatif yang spesifik. Bila sudah dipilih harus dilaksanakan.
5. Penilaian hasil (*evaluation of outcomes*), penilaian ini dilakukan setelah beberapa waktu kemudian. Terkadang suatu keputusan tidak dapat dengan segera dievaluasi, apalagi jika keputusan tersebut merupakan keputusan pribadi. Untuk menentukan apakah keputusan tersebut benar-benar tepat atau tidak diperlukan waktu.

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Decision Making



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan:

1. **Circumstances**, yaitu segala sesuatu yang ada diluar kontrol individu.
2. **Preferences**, mencakup keinginan, harapan, mimpi, sasaran, dan minat individu yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.
3. **Emotion**, dikaitkan dengan mood dan reaksi positif atau negatif terhadap situasi, orang-orang dan pilihan-pilihan yang tersedia.
4. **Actions**, yaitu interaksi aktif antara individu dengan lingkungan, termasuk pencarian informasi, berdiskusi dengan orang lain, membuat perencanaan.
5. **Belief**, dikaitkan dengan hipotesa dan terori atau pengalaman.

Kemdal dan Montgomery (dalam Ranyard, Crozier, dan Svenson, 1997)



Pendekatan Pengambilan Keputusan

- A. Rational Approach
- B. Behavioral Approach
- C. Practical Approach
- D. Personal Approach



Proses Pengambilan Keputusan

A. Pendekatan Rasional

sebuah proses langkah demi langkah yang sistematis untuk mengambil keputusan.



Proses Pengambilan Keputusan

1. Menentukan/menyatakan goal
2. Identifikasi problem
3. Menentukan tipe pengambilan keputusan
4. Mengidentifikasi alternatif
5. Memilih alternatif
6. Mengimplementasikan rencana
7. Control: mengukur dan menyesuaikan

Kekuatan dan Kelemahan Pendekatan Rasional

Pendekatan ini memaksa pengambil keputusan untuk mempertimbangkan keputusan secara berurutan dan logis, dan analisis mendalam terhadap alternatif-alternatifnya memungkinkan pengambil keputusan untuk memilih atas dasar informasi bukan berdasarkan emosi dan tekanan sosial.

Namun, jumlah informasi manajer biasanya terbatas oleh batasan waktu atau biaya, tidak semua alternatif sesuai perhitungan yang di harapkan.

Akhirnya karena mereka tidak dapat meramalkan masa depan, pengambil keputusan kemungkinan tidak mengetahui kemungkinan hasil setiap alternatif.

The Behavioral Approach

- *Bounded rationality* (rasionalitas terbatas) : meskipun individu dapat mencari solusi terbaik thd suatu masalah, namun tuntutan untuk memproses seuruh informasi yg berkaitan dengan masalah, menghasilkan semua kemungkinan solusi, & memilih solusi tunggal terbaik di luar kemampuan sebagian besar individu pengambil keputusan.

Dalam mengambil keputusan, pendekatan behavioral ini dicirikan dengan :

1. Penggunaan prosedur, aturan baku dan praktis.
2. Suboptimisasi (*suboptimizing*)
3. Satisfaksi (*satisficing*)

Suboptimisasi

- Dengan sadar menerima kemungkinan hasil bukan yang terbaik.
- Adanya batasan2 organisasi, tidak mungkin mengambil keputusan ideal.
- Menghindari pengaruh-pengaruh negatif yang tidak disengaja pada aspek lain.

Satisfaksi

Mencari alternatif hanya hingga ditemukannya solusi yang memenuhi persyaratan minimal & kemudian berhenti untuk mencari yg lebih baik.

The Practical Approach

Kombinasi dari pendekatan rasional dengan pendekatan tingkah laku (behavioral approach) menciptakan sebuah pendekatan yg lebih realistis dalam mengambil keputusan

The Personal Approach

- *Conflict model* (model konflik) : pendekatan yg sangat personal pada pengambilan keputusan, yang berkaitan dengan konflik personal yg dialami individu dalam pengambilan keputusan sulit.

Lima karakteristik dasar :

1. Keputusan kehidupan penting (pernikahan, sekolah, karier, dll) yg mengikat individu/organisasi pd tindakan tertentu setelah keputusan tsb.
2. Penundaan & rasionalisasi = menghindari pengambilan keputusan yg sulit & mengatasi stress yg berhubungan.
3. Ketakutan mengambil keputusan buruk dpt mencegah pengambilan keputusan apapun.

4. Memberi *self-reaction* (reaksi diri), perbandingan atas alternatif2 dengan standar moral internal.
5. Terkadang pengambil keputusan bersikap ambivalen mengenai tindakannya, sangat sulit u/ membuat komitmen thd suatu pilihan.

Terima kasih...

